

## BAB 7 PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 80 pasien yang sudah terdiagnosis OA lutut di Poliklinik RSUP Dr. M. Djamil Padang, RS Naili DBS Padang, dan Semen Padang Hospital, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien OA lutut sebagian besar berada di rentang usia 60-74 tahun, berjenis kelamin perempuan, seorang ibu rumah tangga, berada dalam kategori *overweight* (berat badan berlebih), dengan mayoritas lutut yang terkena OA adalah sisi kanan (*dextra*).
2. Pasien OA lutut sebagian besar terdiagnosis OA derajat 3 berdasarkan sistem klasifikasi Kellgren – Lawrence.
3. Pasien OA lutut sebagian besar mengalami keterbatasan status fungsional ringan berdasarkan interpretasi kuesioner WOMAC.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara derajat radiologis OA dengan tingkat keterbatasan kemampuan fisik pada pasien OA sendi lutut (*p-value* = 0,007).

### 7.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh intervensi non-farmakologis seperti fisioterapi, latihan isometrik, atau perubahan gaya hidup terhadap status fungsional pasien dengan berbagai tingkat keparahan radiologis OA lutut.
2. Bagi klinisi, penting untuk melakukan evaluasi radiologis secara rutin pada pasien dengan gejala OA lutut. Penentuan derajat keparahan radiologis dapat membantu merencanakan intervensi yang lebih tepat waktu, termasuk pengelolaan nyeri dan program rehabilitasi yang dapat memperlambat progresi penyakit. Selain itu klinisi perlu menyesuaikan terapi yang diberikan dengan status fungsional pasien, menggunakan alat penilaian seperti WOMAC untuk mengukur dampak OA pada aktivitas harian pasien.

3. Bagi masyarakat, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap OA mengambil langkah-langkah preventif yang lebih baik untuk mengelola kondisi OA.

